BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Net Interest Margin* (NIM)

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagaiberikut :"*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya."Pengertian*Net Interest Margin* (NIM) menurut Selamet Riyadi (2006:21) "*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total earning assets."

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Abra Puspa Ghani Talattov dan FX Sugiyanto (2008) adalah sebagai berikut :"NIM merupakan selisih bunga simpanan (dana pihak ketiga) dengan bunga pinjaman."

Net Interst Margin (NIM) adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Ratio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank yang mengalami masalah bisa diminimalisir, semakin besar ratio ini maka akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik, dengan demikian, resiko yang seringkali timbul dalam perbankan bisa dihindari. Bagaimanapun juga pengelolaan dan manajemen baik dalam kegiatan

operasional bank memang sangat dibutuhkan sehingga bank dapat berada dalam kondisi yang aman.

Kegunaan *Net Interest Margin* (NIM)

Kegunaan *Net Interest Margin* (NIM) menurut Koch dan Scott (2000) adalah sebagaiberikut :*"Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa *asset* dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi."

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah> 6%. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin tinggi efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Dan semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dengan baik sehingga dapat mengindikasikan keadaan suatu bank dalam kondisi bermasalah yang semakin kecil.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan rata-rata aktiva produktif. Rasioinidapatdirumuskansebagaiberikut (SE BINomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$\text{NIM} = \frac{Pendapatan\ bunga\ bersih}{rata-rata\ aktiva\ produktif} x100\%$$

Kriteria predikat penilaian tingkat kesehatan rasio NIM

Rasio	Predikat
NIM >2%	Sehat
NIM<2%	Tidak sehat

2.1.2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva produktif merupakan asset yang dimiliki bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva produktif sering disebut juga *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Aktiva produktif terdiri dari kredit, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan/investasi. Sebagai lembaga keuangan, sebagian besar dari aktiva produktif bank berupa penggunaan dalam bentuk pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Tingginya tingkat kolektibilitas atau pengembalian aktiva produktif suatu bank dapat memenuhi kebutuhan modal bank yang diperoleh dari laba usaha bank tersebut dan sebaliknya apabila bank tersebut terus-menerus mengalami kerugian maka ada kemungkinan modal yang dimiliki akan terkikis sedikit demi sedikit.Kualitas Aktiva Produktif dinilai dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah aktiva yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Aktiva Produktif adalah penyediaan dana

Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2005 dalam kualitas aktiva produktif adalah perkembangan aktiva produktif bermasalah/ *Non Performing Asset* dibandingkan dengan Aktiva Produktif. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva Produktif bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP). Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman dana yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif, sehingga KAP harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, dan kecilnya kredit bermasalah pada suatu bank maka tingkat profitabilitasnya semakin baik (Dimaelita, 2007).

Dalam Lukman Denwijaya (2009) “Aktiva produktif adalah suatu aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud umtuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya.

Kualitas Aktiva Produktif dinilai dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE Bank Indonesia No.6/23/DPNPtanggal 31 Mei 2005):

$$KAP = \frac{Aktiva\ produktif\ bermasalah}{total\ aktiva\ produktif} x100\%$$

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dilakukan untuk mengetahui kondisi aset produktifnya dalam mengantisipasi risiko gagal bayar pembiayaan yang dilakukan bank (*financing risk)*. Empat kriteria kesehatan bank dilihat dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menutu SK Direksi Bank Indonesia No. 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 adalah sebagai berikut :

Rasio KAP	Predikat
82<KAP<103,33	Sehat
66<KAP<81,99	Cukup
51<KAP<65,99	Kurang sehat
KAP<50,99	Tidak sehat

Tingginya rasio Kualitas aktiva Produktif (KAP) yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan pembiayaan yang tidak produktif. Pembiayaan yang tidak produktif ini menyebabkan tingginya pembentukan PPAP dimana semakin besar PPAP yang dibentuk akan mengganggu profitabilitas bank. Namun, apabila bank ditopang oleh permodalan yang dapat dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka permodalan dapat membantu kelangsungan kegiatan operasional dan tidak terlalu bergantung pada *Rerurn On Asset* (ROA). Kualitas aktiva Produktif (KAP) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Rerurn On Asset* (ROA) juga bisa dikarenakan oleh krisis yang melanda akhir-akhir ini dan menyebabkan kredit macet, sehingga bank tidak lagi terlalu mengandalkan pendapatan dari pemberian jasa pinjaman.

2.1.3 Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perushaan mendapatkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dinilai sangat penting bagi perusahaan karena dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa profit suatu perusahaan akan sulit untuk menarik modal dan membiayai kelangsungan perusahaannya.

Menurut Kasmir (2013) : Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan. Maka profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari semua kegiatan usahanya.

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets,* dan *Return On Equity.*

Tingkat profitabilitas merupakan dasar untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, dan merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha. Dengan tingginya tingkat profitabilitas suatu bank maka akan mampu menarik nasabah untuk menanamkan dananya di bank tersebut. Semakin banyak nasabah, maka suatu bank akan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan

manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dendawijaya (2009) .

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Selamet Riyadi (2006:156) "*Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan" Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dan efisiensi pengelolaan dari aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

Return on Assets (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif

Dalam perhitungan *Return On Asset* (ROA) disamping perlu dipertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva. Rasio Laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio perbandingan antara rasio sebelum pajak dengan total asset.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAktiva} x100\%$$

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio ROA (*Return on Assets*) dapat dilihat pada table berikut ini.

Kriteria penliaiant ingkat kesehatan Rasio ROA

Rasio	Predikat
ROA ≥ 1.215%	SangatSehat
0.99% ≥ ROA < 1.215%	Sehat
0.765% ≥ ROA < 0.99%	CukupSehat
ROA < 0.765%	TidakSehat

Berdasarkan tabel di atasdapat dilihat bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) dikatakan sangat sehat apabila lebih tinggi dari 1,215%, dikatakan sehat apabila rasio *Return On Asset* (ROA) antara 0,99% sampai dengan 1,214%, dikatakan cukup sehat apabila rasio *Return On Asset* (ROA) antara 0,765% sampai dengan 0,98%, dan dikatakan tidak sehat apabila rasio *Return On Asset* (ROA) dibawah 0,765%.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh Net *Interest Margin* (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tan Sau Eng dan Staf pada Bank UOB Pekan Baru (2013) meneliti Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl dan Car Terhadap RoaBank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011 Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhapap variabel dependen, tercermin dari nilai F yang sebesar 19.212 dengan signifikansi 0,000. Berhubung signifikansi di bawah 5%, maka model regressi tersebut memenuhi syarat untuk dapat dipakai untuk prediksi profitabilitas. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa LDR, NPL, NIM, BOPO dan CAR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. Mario Christiano, Parengkuan Tommy Ivonne dan Saerang (2014) meneliti yang berjudul Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia menyatakan Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 65,792 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.
3. Tri Widya Astuti dan Yuana Rizky octaviani Mandagi (2010) meneliti Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan Perbankan, menyatakan *Net Interst Margin* (NIM) berpengaruh ositif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Valentina Erista Ika. D. dan A. Mulyo Haryanto meneliti yang berjudul Analisis Pengaruh Car, Kap, Nim, Bopo, Ldr, dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dari enam variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan tingkat signifikasi 5 % dapat dilihat bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan Deposit to Ratio*) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 nilai signifikasi untuk variabel NIM sebesar 0,010, LDR sebesar 0,045 dan variabel KAP serta BOPO sebesar 0,00.
5. Fitria Anggraeni meneliti yang Berjudul Pengaruh Car, Nim, Kap, Ldr, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013 menyatakan berdasarkan hasil uji secara simultan CAR, NIM, KAP, LDR dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan statistic uji F menunjukkan hasil signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti CAR, NIM, KAP, LDR dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

.6. Vincent Okoth Ongore (2013) meneliti *Determinants Of Financial Performance Of Commercial Banks In Kenya* dalam penelitian ini pengaruh faktor penentu terhadap kinerja keuangan bank evaluasi ROA,

ROE, dan NIM. Ditemukan bahwa faktor spesifik bank yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum kenya ,koefisien korelasi kecukupan modal, ROA, ROE dan NIM masing-masing 0,04%, -0,30 dan 0,06 dengan 95%, 99% dan tingkat konfoden 99%. Ini menunjukan bahwa kecukupan modal secara signifikan berhubungan dengan kinerja bank dengan minimum tingkat kepercayaan 95%. Kualitas asset juga secara signifikan berhubungan dengan kinerja financial bank diungkapkan oleh ROA 0,098, ROE -0,319, NIM -0,0355 koeficien parmeter dengan 99% signifikan untuk tiga indikator yang dilihat hubungannya negatif.

Tabel 2.1
PenelitianTerdahulu

No	Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl dan Car Terhadap RoaBank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011 Oleh : Tan Sau Eng dan Staf pada Bank UOB Pekan Baru (2013)	Variabel X_1 : NIM Variabel X_2 : BOPO Variabel X_3 : LDR Variabel X_4 : NPL Variabel X_5 : CAR Variabel Y : ROA	Menganalisa *pengaruh Net Interest* Margin (NIM) terhadap *Reurnt On Asset* (ROA)	Pada penelitian ini yang di bahas variabel X adalah NIM , BOPO, Ldr, Npl dan Car sedangkan penelitian penulis variabel X adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan kualitas aktiva produktif (KAP)
2	Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Oleh: Mario Christiano, Parengkuan Tommy Ivonne dan Saerang (2014)	Variabel X_1 : CAR Variabel X_2 : BOPO Variabel X_3 : NPL Variabel X_4 : NIM Variabel X_5 : LDR Variabel Y:ROA	Menganalisa *pengaruh Net Interest* Margin (NIM) terhadap *Reurnt On Asset* (ROA)	Variabel X pada penelitian tersebut adalah CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR sedangkan yang penulis teliti adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan kualitas aktiva produktif (KAP)

3	Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan Perbankan Oleh : Tri Widya Astuti dan Yuana Rizky octaviani Mandagi (2010)	Variabel X_1: CAR Variabel X_2: NIM Variabel X_3 : LDR Variabel Y:ROA	Menganalisa *pengaruh Net Interest* Margin (NIM) terhadap *Reurnt On Asset* (ROA	Variabel X pada pelenitian tersebut CAR, NIM, dan LDR sedangkan yang penulis teliti adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan kualitas aktiva produktif (KAP)
4	Analisis Pengaruh Car, Kap, Nim, Bopo, Ldr, dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Oleh : Valentina Erista Ika. D. Drs. A. Mulyo Haryanto,M.Si	Variabel X_1 : CAR Variabel X_2 : KAP Variabel X_3 : NIM Variabel X_4 : BOPO Variabel X_5 : LDR Variabel X_6 : TMR Variabel Y : ROA	Menganalisa *pengaruh Net Interest* Margin (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Reurnt On Asset* (ROA	Variabel X Car, Kap, Nim, Bopo, Ldr, dan Sensitivity To Market Risk sedangkan yang penulis teliti adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan kualitas aktiva produktif (KAP)
5	Pengaruh Car, Nim, Kap, Ldr, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013 Oleh : Fitria Anggraeni	Variabel X_1 : NIM Variabel X_2 : KAP Variabel X_3 : LDR Variabel X_4 : Inflasi Variabel Y :Pertumbuhan Laba	Menganalisa *pengaruh Net Interest* Margin (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Reurnt On Asset* (ROA	Pada penelitian ini yang di bahas variabel X Pengaruh Car, Nim, Kap, Ldr, Dan Inflasi sedangkan yang penulis teliti adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan kualitas aktiva produktif (KAP), dan Variabel Y peneliti Pertumbuhan Laba, sedangkan penelitian penulis *Reurnt On Asset* (ROA
6	*Determinants Of Financial Performance Of Commercial Banks In Kenya* Oleh : Vincent Okoth Ongore (2013)	Variabel X_1 : ROA Variabel X_2 : ROE Variabel X_3 : NIM Variabel Y ; Kinerja Bank	Menganalisa *pengaruh Net Interest* Margin (NIM) dan *Reurnt On Asset* (ROA	Pada penelitian ini yang di bahas variabel X adalah ROA, ROE, dan NIM. Sedangkan penelitian penulis hanya NIM, dan variabel Y peneliti Kinerja Bank, sedangkan penelitian penulis *Reurnt On Asset* (ROA

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau yang lainnya

kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Maka bank sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.

Dalam menjalankan usahanya perbankan harus memperhatikan kesehatannya agar mampu mencapai tujuannya yaitu mendapatkan profit yang sebesar-besarnya. Maka dari itu Bank Indonesia menentukan ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank salah satunya menggunakan analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari aspek capital, assets, management, earning, dan liquidity. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek manajement, dimana salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam aspek managemen yaitu mengelola pendapatan bunga bersih Menurut Peraturan Bank Indonesia No.5/8 tahun 2003 risiko pasar merupakan risiko yang timbul salah satunya akibat terjadinya perubahan suku bunga dan nilai tukar. Salah satu proksi resiko pasar adalah suku bunga, dimana suku bunga sangat berpengaruh pada jumlah pendapatan bunga yang diperoleh bank tersebut. Dari pendapatan bunga tersebut dapat dihitung salah satu rasio keuangan yang dikenal dengan istilah *Net Interest Margin* (NIM).

Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagaiberikut :"*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin tinggi efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Dan semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut yang menigindikasikan bahwa kinerja keuangan bank tersebut semakin membaik atau meningkat.

Dalam meningkatkan profit, suatu perusahaan juga harus mampu mengelola asset upaya yang dilakukan bank adalah menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset ini dapat dilakukan menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Kualitas Aktiva Produktif adalah *earnings asset quality* yaitu tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan criteria tertentu; PerhitunganKualitasAktivaProduktif (KAP) dilakukan untuk mengetahui kondisi asset produktifnya dalam mengantisipasi risiko gagal bayar pembiayaan yang dilakukan bank (*financing risk).* Semakin baik kualitas aktiva produktif maka akan meningkatkan profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) menurut Selamet Riyadi (2006:156) "*Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan"

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dan efisiensi pengelolaan dari aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

Peningkatan *Return on Asset* (ROA) merupakan indikasi paling penting untuk melihat kinerja keuangan perbankan dimana perkembangan bank di Indonesia dari sejak didirikan menunjukkan fluktuasi pada *Return on Asset* (ROA) bank di dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Selain itu, peneliti juga dikuatkan dengan penelitian terdahulu untuk meneliti lebih lanjut dengan judul Analisis *Pengaruh Net Interest Margin* (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) pada 4 Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perubahan variable independen bebas yaitu *Interest Margin* (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA), yang dalam realisasinya tidak pernah lepas dari kondisi internal maupun eksternal.

2.2.1. Hubungan *Net Interst Margin* (NIM) dengan *Return On Asset* (ROA)

Bank dalam mencapai tujuannya yaitu mendapatkan profit setinggi-tingginya harus mampu memanajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dan harus mampu mengelola resiko yang akan dihadapi, salah satu resiko yang akan timbul yaitu resiko pasar. Salah satu proksi resiko pasar adalah suku bunga, dimana suku bunga sangat berpengaruh pada jumlah pendapatan bunga yang diperoleh bank tersebut. Dari

pendapatan bunga tersebut dapat dihitung salah satu rasio keuangan yang dikenal dengan istilah *Net Interest Margin* (NIM).

Net Interest Margin (NIM) juga menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Dengan tingginya Net Interst Margin maka akan meningkatkan profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Net Interst Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) didukung oleh penelitian yang dilakukan Tri Widyastuti dan Yuana Rizky Octaviani Mandagie, (2009**)** "Semakin besar *Net Interest Margin* perbankan maka akan menyebabkan peningkatan *Return on Assets* pada perusahaan perbankan.

2.2.2 Hubungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

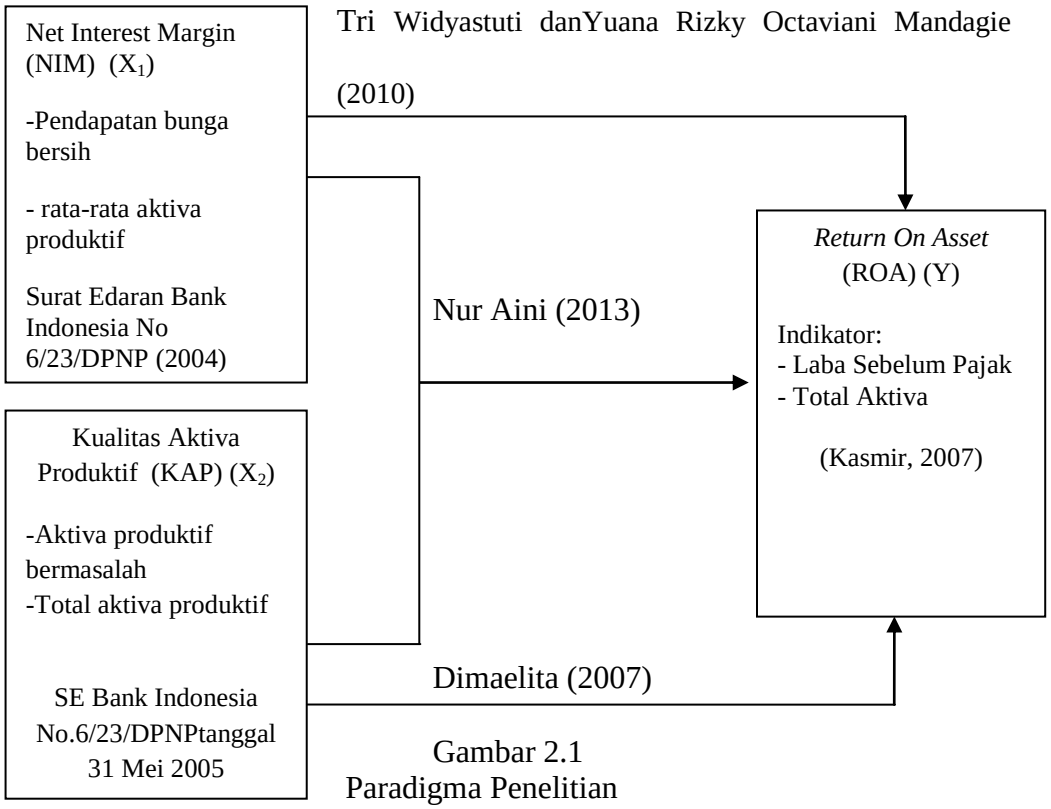
Dalam mengelola asset yang dimiliki bank adalah menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset ini dapat dilakukan menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Kualitas Aktiva Produktif adalah *earnings asset quality* yaitu tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu, di Indonesia, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dilakukan untuk mengetahui kondisi asset produktifnya dalam mengantisipasi risiko gagal bayar pembiayaan yang dilakukan bank (*financing*

risk). Semakin baik kualitas aktiva produktif maka akan meningkatkan profitabilitas *Return On Asset* (ROA), seperti yang diutaran oleh Dimaelita (2007) dalam Fitri Anggraeni "Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, dan kecilnya kredit bermasalah pada suatu bank maka tingkat profitabilitasnya semakin baik".

2.2.3 Pengaruh *Net Interst Margin* (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio pendapatan bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan memanajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan bunga oleh beban bunga. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan memanajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dalam mengelola aktiva produktif bank harus mampu manempatkan asset dengan baik, supaya dapat meningkatkan profitabilitas .*Retun On Asset* (ROA) .

Pengaruh *Net Interst Margin* (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) didukung oleh Nur Aini (2013) yang menyatakan bahwa *Net Interst Margin* (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap perubahan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Moh.Nazir (2003 : 151) adalah : Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Menurut Sugiyono (2009:159) yang dimaksud dengan hipotesis adalah: **"**Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."Berdasarkan definisi diatas, hipotesis merupakan suatu pernyataan atau kesimpulan yang bersifat sementara, pendapat atau asumsi yang mungkin benar dan mungkin salah.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini :

1. H_1: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. H_2: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA)

3. .H_3:*Net Interest Margin* (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktifberpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)